



Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Rintianti Kusuma Wardhani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

E-mail : Rintiantikusumawardhani30@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis kegiatan ekonomi yang terutama dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai landasan untuk memperoleh pendapatan yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya mampu menarik tenaga kerja ketika rasionya mencapai 90% dibandingkan perusahaan besar, namun juga mampu memperkenalkan banyak produk lokal ke dunia internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan UMKM di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dan hambatan yang dihadapi UMKM tersebut dalam mengembangkan usahanya. Jumlah UMKM yang dijadikan sampel adalah 3 responden dengan berbagai jenis usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode analisis data deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan usaha responden relatif stagnan, hanya sedikit perusahaan yang mencatatkan peningkatan. Hambatan utama yang dihadapi anggota UMKM adalah terbatasnya kemampuan manajemen/manajemen usaha dan ketakutan mengambil risiko. Mereka juga menilai kurangnya pengawasan dan keterlibatan instansi terkait menjadi penyebab lambatnya pembangunan.

Kata Kunci: UMKM, Keterbatasan Pengelolaan Usaha, Perkembangan Usaha

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are a type of economic activity that is mainly carried out by Indonesian people as a basis for obtaining the income needed for their survival. The role of UMKM in the Indonesian economy is not only able to attract labor when the ratio reaches 90% compared to large companies, but also able

to introduce many local products to the international world. This study aims to determine and analyze the growth of UMKM in Singajaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency and the obstacles faced by these UMKM in developing their businesses. The number of UMKM that were sampled was 3 respondents with various types of businesses. This type of research is survey research with descriptive data analysis method. The results show that the business development of respondents is relatively stagnant, only a few companies have recorded an increase. The main obstacles faced by UMKM members are limited business management/management skills and the fear of taking risks. They also considered the lack of oversight and involvement of related agencies to be the cause of the slow development.

Keywords: *UMKM, Limitations of Business Management, Business Development*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memperoleh penghasilan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menunjukkan angka UMKM di Indonesia sebesar 90%, di mana hanya 10% yang merupakan usaha besar. Meski UMKM bukanlah bisnis besar, namun perannya dalam mendongkrak sektor perekonomian negara tidak perlu diragukan lagi. UMKM telah memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, di mana UMKM memberikan kontribusi sebesar 60%.

Tidak dapat dipungkiri, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional cukup besar. Selain itu, UMKM juga memiliki ketahanan terhadap resesi global karena tidak terpengaruh oleh perekonomian global; memproduksi kebutuhan pokok dan bukan barang mewah; lokal dalam produksi dan pemasaran; dan UMKM secara umum lebih mampu beradaptasi dan tidak terbebani biaya administrasi yang tinggi (Hill 2001, Manikmas 2003).

UMKM juga memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan perusahaan besar, seperti kemudahan dalam melakukan inovasi dalam pengembangan produk, kemampuan menarik tenaga kerja dalam jumlah besar, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat berubah dibandingkan perusahaan besar.

Desa Singajaya juga terkenal dengan beragam produk layang-layang dan kembang gulanya. Begitu pula dengan industri dalam negeri yang memiliki banyak jenis usaha seperti pengolahan makanan ringan dan yang paling terkenal adalah wajit khas Cililin. Banyak UMKM yang menghasilkan produk-produk terkenal di luar daerah.

Menyadari besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terus berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya dengan memberikan berbagai peluang usaha di sektor UMKM. Namun upaya tersebut masih menghadapi kendala, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri seperti: Keterbatasan permodalan, rendahnya keterampilan tenaga kerja, lemahnya kemampuan akuntansi dan manajemen, serta terbatasnya kapasitas inovasi. Faktor eksternal berkaitan dengan peraturan pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi, serta kurangnya bimbingan dari lembaga dan pemangku kepentingan lain.

Selain permasalahan di atas, mereka juga menghadapi berbagai permasalahan lingkungan bisnis seperti; (a) biaya transaksi yang tinggi, prosedur perizinan yang panjang dan adanya berbagai pajak; dan (b) praktik bisnis yang tidak adil. Terlebih lagi, otonomi daerah yang akan membantu mendorong berkembangnya lingkungan usaha yang kondusif bagi UKM, bahkan belum menunjukkan kemajuan apa pun.

Oleh karena itu, pengembangan usaha kecil dan menengah telah menjadi salah satu tugas utama dalam program kerja instansi yang berwenang. Program pengembangan UKM meliputi kegiatan orientasi dan bimbingan, pengadaan atau pembiayaan, pengembangan jaringan pemasaran, pengembangan program kemitraan serta evaluasi hasil program. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja di daerah, studi ini dapat mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa saja kendala yang dihadapi UMKM di desa Singajaya dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya?
- 2) Bagaimana instansi terkait memberikan pelatihan untuk membantu UMKM mengembangkan usahanya?

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN (Juknis KKN REGULER) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN SGD Bandung.

Di dalam juknis tersebut, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan KKN Reguler. Pada KKN Reguler ini pun dibagi menjadi 2 bentuk

KKN, yang pertama KKN Mandiri, dan kedua yaitu KKN Kelompok. Dan penulis menggunakan bentuk yang ke-2, yaitu KKN Mandiri.

Adapun tahapan-tahapan yang dicantumkan di dalam juknis, terkhusus untuk KKN Mandiri, terdapat 3 tahapan, (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisipatif, dan (3) Pelaksanaan Program. Berbeda dengan tahapan untuk KKN Kelompok yang di mana terdapat 4 tahapan, sedangkan KKN Mandiri hanya memiliki 3 tahapan/siklus saja.

1. Rancangan Kegiatan
 - a) Refleksi Sosial



Tahapan pertama pada kegiatan KKN Reguler Sisdamas adalah refleksi sosial yaitu ketika kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap 1 refleksi sosial mulai dilaksanakan sejak tanggal 12 Juli 2023 di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Dimulai dengan observasi kepada kepada Desa, RW, RT, tokoh masyarakat serta karang taruna setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan situasi UMKM di Desa Singajaya secara menyeluruh.



b) Pengorganisasian Masyarakat

Dari hasil wawancara Kepala Desa Singajaya , RW, RT , dan Tokoh Masyarakat setempat dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang terjadi di tempat tersebut adalah keadaan UMKM di Desa Singajaya yang masih kurang perhatian dari berbagai pihak. Kemudian hasil wawancara dari sebagian masyarakat mengeluhkan tentang kurangnya perhatian terhadap UMKM di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

c) Perencanaan Program

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Singajaya, Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas mulai melakukan perumusan program dengan bantuan dari Tokoh tokoh Masyarakat setempat. Program yang diajukan, yaitu perkembangan UMKM melalui program social masyarakat kepada masyarakat Desa Singajaya.

2. Rancangan Evaluasi

- a) Kurangnya perhatian dari berbagai pihak atas UMKM di desa Singajaya
- b) Minimnya pengetahuan mengenai UMKM

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "UMKM", yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

Kegiatan melalui program dengan bantuan dari tokoh - tokoh masyarakat setempat. Program yang diajukan, yaitu mengunjungi UMKM yang berada di Desa Singajaya.

1. UMKM Layang – Layang



Pertama, pihak mahasiswa mengunjungi UMKM layang – layang yang berada di lingkup Desa Singajaya tepatnya di Dusun 002 RW 003 RT 001. Pemilik dari UMKM layang – layang ini, yaitu Ibu Ginja yang sudah didirikan sejak 2015. Layang – layang ini di produksi oleh keluarga Ibu Ginja sendiri di rumahnya. Sistem dari pembuatannya, yaitu menunggu order atau permintaan dari konsumen lalu memproduksi. Pemasaran dari penjualannya melalui e-commerce yang sudah sampai ke luar daerah. Order dari tiap pemesanannya bisa mencapai 1 Ball (1000 Layangan) sekali pengiriman.

2. UMKM Makanan Ringan



Kedua, pihak mahasiswa mengunjungi UMKM makanan ringan yang berada di lingkup Desa Singajaya tepatnya di Dusun 002 RW 003 RT 003 yang mana merupakan industry rumahan seorang Ibu Yayah. Makanan ringan terdiri kerupuk, rengginang, opak, dan wajit Cililin. Berbeda dari UMKM sebelumnya, jika ini terus memproduksi dikarenakan ketika produk sudah jadi maka akan di antar ke tiap toko – toko.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan UMKM di Desa Singajaya Kabupaten Bandung Barat.

Observasi kunjungan UMKM di Desa Singajaya yang dilakukan ketika akan memulai melaksanakan program menjadi awal dari titik masalah yang didapat untuk diteliti, yakni kendala UMKM yang di alami di Desa Singajaya, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri, seperti ; keterbatasan modal, kurang terampilnya tenaga kerja, kelemahan dalam akuntansi dan manajemen serta terbatasnya kemampuan berinovasi. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan regulasi pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi serta kurangnya pembinaan yang dilakukan instansi maupun pihak terkait lainnya.

Pembinaan kepada para pelaku UMKM masih kurang perhatian. Banyaknya pelaku UMKM yang masih kebingungan akan usahanya untuk dipasarkan. Mereka melakukan pemasaran dengan ilmu seadanya yang mereka mampu, tetapi selepas dari itu tidak mengurangi masukan atau input terhadap mereka.

Setelah berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis di lokasi KKN. Penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat setempat mendapatkan respons positif dari masyarakat. oleh karena itu, hal tersebut bisa menjadi sebuah indikator keberhasilan sebuah kegiatan.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan pun terlaksana sebagaimana mestinya. Peranan sosial mahasiswa terhadap masyarakat yaitu bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal sesuai dengan pengertian yang terdapat di dalam pembahasan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sorotan penulis dalam pelaksanaan KKN ini berupa aspek ekonomi kreatif social Masyarakat yang di mana berupa program kegiatan kunjungan UMKM. Program-program tersebut dilakukan karena melihat kondisi dari masyarakat setempat.

Menurut salah seorang warga yang berada di lokasi KKN, kegiatan kunjungan ke UMKM merupakan hal yang jarang dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengusulkan program tersebut agar bisa menjadi contoh dan memotivasi kembali masyarakat bahwa peran UMKM di Desa Singajaya ini penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang ditunjukkan masyarakat, yaitu berupa respons positif memberikan data terhadap penulis bahwasanya kegiatan yang penulis laksanakan telah berhasil.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Umumnya modal pelaku UMKM di Desa Singajaya, yaitu berasal dari modal sendiri. Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Bengkalis adalah keterbatasan pengetahuan bisnis dan manajemen yang dimiliki dan kelemahan dalam pembukuan. Penguasaan teknologi merupakan kendala yang juga banyak dikeluhkan pelaku usaha. Masih kurang meratanya pembinaan yang dilakukan instansi terkait untuk pengembangan usaha pelaku UMKM. Umumnya pelaku UMKM takut mengambil resiko berkaitan dengan modal, inovasi produk dan teknologi.

b) Saran

Para pelaku UMKM hendaknya meningkatkan pengetahuan bisnis dan manajemen secara terus menerus karena adanya kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan selera pasar. Membangun kerja sama dan kemitraan dengan pemerintah melalui dinas terkait, dan kemitraan dengan pihak swasta lainnya termasuk dengan lembaga Pendidikan. Membangun kerja sama dengan mitra pemasaran baik dalam kota maupun luar kota Bengkalis. Meningkatkan kerja sama dengan pihak distributor untuk mendapatkan sumber bahan baku yang lebih murah, berkualitas dan terjaminnya produknya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparaturnya Desa dan KARTA yang sudah bekerja sama dalam terealisasinya kegiatan kunjungan UMKM ini. Terima kasih juga kepada masyarakat di lingkungan RW 003 atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari ini. Terima kasih juga kepada Ibu Nora Meilinda Hardi, S.Sos.,M.I.Kom. selaku dosen pembimbing lapangan. Dan kami ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman kelompok 259 dan 261 yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Erif. 2014. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi. Jakarta : FAM Publishing
- Manikmas, M. Oka Adnyana. "Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi Daerah." SOCA 3, no. 1 (2003): 1-16.
- Moloeng, lexi, 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung: CV. Alfabeta.
- Isono, Sadoko & Heryadi 2001, Pengembangan Usaha Kecil. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Setyobudi, Andang. "Peran Serta BI Dalam Pengembangan UMKM." Buletin Hukum dan Kebanksentralan 5, no. 2 (Agustus 2007): 29- 35.
- Sudarmini, Ketut. "Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM di Provinsi Bali." Jurnal Lingkungan & Pembangunan Wicaksana 15, no. 2 (Agustus 2006): 138-149.
- Susana, Suprpti 2005, Ekonomi dan Bisnis. Opini. Vol. VII No. 2.
- Tambunan, T. "The Role of Small Firms in Indonesia." Small Business Economics (Springer) 4, no. 1 (March 1992): 59-77.
- Undang Undang dan Peraturan Tentang UKM: Agromedia Pustaka.
- Wahyuni, Eti dkk. 2005. Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan. Medan: Bitra Indonesia.
- Wengel, Jan ter, dan Edgard Rodriguez. "SME Export Performance in Indonesia After The Crisis." Small Business Economics (Springer) 26 (2006): 25-37.
- Wijaya, Krisna. 2002. .Analisa Pemberdayaan Usaha kecil (Kumpulan Pemikiran). Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Wrihatnolo RR & Riant ND 2007, Manajemen Pemberdayaan, Jakarta: Gramedia Pustaka.